



STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Ni Putu Maya Widariyanti¹, I Gede Dimas Aditya Putra², I Gede Ngurah Bhisama Sutha³, I Wayan Rudiarta⁴

^{1,2,3,4)} Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Mataram, Indonesia

^{1*)} e-mail korespondensi: putumaya62263@gmail.com

Article Submitted: 2nd January 2025; Accepted 7th February 2025; Published: 1st March 2025

Abstract

Student learning interest is one of the keys that affects the success of the learning process. Students who have an interest in a material will tend to be more actively involved in the learning process. Therefore, it is important for educators to understand and develop strategies that can increase students' interest in learning. One strategy that is often used in the learning process is the expository strategy. This research examines the role of teaching strategies in increasing students' interest in learning with a focus on Hindu Religious Education at SMPN 14 Mataram. It aims to analyse the learning approach applied by Hindu teachers at SMPN 14 Mataram in an effort to increase students' interest in learning. This study uses a qualitative approach, data collected by in-depth interviews, observation, and document analysis involving one teacher and five students. The results show that the use of expository strategies complemented by methods such as lectures and question and answer effectively fosters a conducive learning environment. These methods not only actively engage students and also motivate them to better understand the material. This research highlights the importance of varied teaching approaches and effective classroom management techniques, including mutual agreement, ice-breaking activities and positive feedback. In addition, the use of visual media and real-life examples significantly improved students' understanding and interest in learning. The findings emphasise the need for continuous development of innovative teaching strategies to meet the diverse needs of students, ultimately improving learning outcomes.

Keywords: *Expository Strategy, Learning Interest, Students*

I. PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai teknologi yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensi dalam mengajar. Guru memiliki peran dalam membagi ilmu pengetahuan pada siswa tidak hanya itu guru juga memberikan bimbingan pada siswa agar siswa memiliki karakter yang lebih (Firmansyah, 2015; Rahmasari, 2023). Berkenaan dengan hal tersebut, maka setiap guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik untuk mengantisipasi menurunnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa penting untuk diperhatikan, karena minat belajar siswa dapat berpengaruh



besar bagi dirinya untuk giat dan aktif dalam mencapai tujuan dalam belajar (Efendy & pasca rini, 2021). Selain itu Minat belajar sangat penting untuk mendorong siswa untuk pencapaian tujuan dan meningkatkan prestasi akademik karena, minat merupakan faktor utama untuk memperoleh keberhasilan siswa untuk menerima pembelajaran dari guru. Peran yang dimiliki oleh guru sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dengan strategi pembelajaran yang efektif, guru dapat membantu siswa menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik (Rahmasari, 2023). Seorang guru dianggap memiliki kompetensi apabila mampu menjalankan dengan baik peran-perannya sebagai guru. Guru tersebut akan mampu mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi dan mudah untuk merancang strategi agar siswa dikelas dapat belajar dengan baik.

Berbagai analisis mengenai strategi mengajar guru sebenarnya telah dilakukan dalam beberapa penelitian. Terjadinya peningkatan minat belajar siswa yang disebabkan oleh adanya upaya guru dalam membimbing siswa untuk disiplin seperti, mendisiplikan dalam mengerjakan tugas tepat waktu, pemberian *reward* kepada siswa, melakukan kelompok belajar, dan memberikan konsekuensi kepada siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran dikelas (Arlina et al., 2023). Selain itu penelitian terdahulu fokus pada strategi mengajar guru yang menggunakan keterampilan guru dalam mengupayakan pembelajaran yang tidak membosankan dan bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, tanpa adanya variasi proses pembelajaran akan terasa membosankan (Wiguna et al., 2022) dan penelitian terdahulu fokus pada minat belajar siswa, siswa menunjukan peningkatan minat belajar setelah mengikuti metode pembelajaran berbasis permainan *Games Based Learning* (Athiyyah¹ & Amalia², 2024). Sejalan dengan informasi tersebut, maka guru perlu mengoptimalkan pengembangan kompetensi strategi mengajar guru yang tidak monoton dan sesuai pada era saat ini.

Terdapat beberapa guru yang kurang memiliki atau menguasai kompetensi dalam merancang strategi meningkatkan minat belajar siswa. Kondisi tersebut disebabkan oleh penerapan strategi monoton oleh sebagian guru. Terdapat guru yang memiliki sikap dominan yang tidak memberikan kebebasan pada siswa dan cara mengajar guru yang membosankan dapat menghambat potensi siswa (Sumiarsi, 2015). Selain guru yang harus merancang strategi untuk meningkatkan minat belajar pada siswa, siswa juga merupakan subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah lakukan terlihat pada proses pembelajaran sebagian besar siswa beragama Hindu SMPN 14 Mataram tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih tertarik pada aktivitas masing-masing, misalnya berbicara dengan teman dan bermain dikelas sehingga dapat dikatakan bahwa siswa beragama hindu kurang minat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu karena mata pelajaran ini bersifat filosofis yang memerlukan usaha lebih dan berpikir kritis bagi siswa untuk memahami pembelajaran. Berdasarkan fenomena secara empiris, teoritis dan pragmatis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Yang bertujuan untuk melakukan analisis terkait pendekatan yang diterapkan oleh guru beragama Hindu SMPN 14 Mataram dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.



II. METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana cara mengajar guru dapat meningkatkan motivasi minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Mataram pada tahun ajaran 2023/2024 khususnya di kelas IX H. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen, informasi yang akan diwawancara dalam pendekatan ini adalah satu orang guru dan lima orang siswa. Pada penelitian, peneliti berperan sebagai instrument utama, dengan menggunakan panduan berupa daftar pertanyaan yang terbuka untuk melakukan wawancara mendalam. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada para informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan terbuka yang akan dijawab oleh para informan. Analisis data kualitatif yang menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data serta pengkodean dan pengkategorian untuk menemukan tema-tema hasil penelitian.

III. PEMBAHASAN

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar yang menghasilkan perubahan signifikan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap pada siswa, apabila guru memiliki kemampuan mengungkap atau mengembangkan strategi mengajar dari yang kurang efektif dan kurang menyenangkan menjadi efektif yang menyebabkan menarik minat belajar siswa (Pustikayasa, 2024). Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki beberapa kompetensi seperti (1) kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang variatif serta menciptakan suasana kelas yang kondusif; (2) guru yang memiliki karakter yang baik yang akan menjadi inspirasi atau teladan siswa; (3) memiliki kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama; dan (4) memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan baik dengan siswa dan lingkungan sekitar (Pustikayasa, 2024). Berdasarkan beberapa hal tersebut, melakukan analisis terkait strategi mengajar guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menjadi sangat penting, agar minat belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

3.1 Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Hindu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Hindu SMPN 14 Mataram

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan guru yang telah dirancang rangkaian strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar pada siswa (Siswondo & Agustina, 2021). Minat belajar ini penting untuk dimiliki para siswa karena sangat mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Demikian pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terutama siswa beragama Hindu.



Usaha untuk meningkatkan minat belajar tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang salah satunya yakni strategi mengajar ekspositori. Strategi ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara terstruktur (Nababan & Mika, 2023). Strategi ekspositori telah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu di SMPN 14 Mataram dimana sebelum melaksanakan pembelajaran, guru Agama Hindu mempersiapkan beberapa langkah, seperti (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menganalisis materi pembelajaran, (3) memilih metode yang cocok pada situasi kelas, (4) menyiapkan media pembelajaran, (5) mendesain kegiatan pembelajaran, (6) mengevaluasi pembelajaran. Berikut adalah petikan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Hindu, Ibu Ni Wayan Pitrianingsih pada tanggal 21 November 2021.

“Dengan menggunakan strategi ekspositori, metode ceramah dan tanya jawab di kelas lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar. Metode ini mendukung siswa untuk lebih aktif berpartisipasi sesuai cara belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa beragama Hindu. Dengan metode ceramah, materi yang ingin disampaikan secara terstruktur dan jelas dan memberikan contoh nyata sehari-hari dan metode tanya jawab, interaksi dua arah dapat tercipta, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu juga saya memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan relevan dengan materi pembelajaran mereka dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan, sehingga semua siswa dapat terlibat aktif dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Tujuan digunakan kombinasi metode pembelajaran ini agar siswa tidak merasa jemu pada saat proses pembelajaran dilakukan. Hal ini juga membantu guru memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi mengajar ekspositori dengan metode kombinasi antara ceramah dan tanya jawab dapat membuat siswa terlibat aktif dan termotivasi untuk meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan strategi ini mendorong siswa agar fokus dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Senada dengan uraian di atas, siswa atas nama Ni Nyoman Widyan dalam wawancaranya pada tanggal 21 November 2024 menguraikan sebagai berikut.

“penerapan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu pada saat mengajar saya merasa terdorong untuk mengikuti pelajaran ini karena guru Pendidikan Agama Hindu menggunakan cara mengajar yang menyenangkan dan membuat saya langsung mengerti materi pembelajaran dengan mudah. Dengan memberikan contoh nyata sehari-hari dan adanya sesi tanya jawab, membuat antusias saya untuk bertanya materi yang belum saya pahami dan menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan dengan jelas hal itu memotivasi saya untuk lebih aktif belajar”.

Hasil wawancara diatas juga menunjukkan bahwa strategi mengajar ekspositori yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu, dapat membuat siswa di SMPN 14 Mataram antusias untuk mengikuti pembelajaran dan termotivasi meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Hindu. Tidak hanya itu pendapat serupa juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Ni Putu Ayu Sekar pada tanggal 21 November 2024, menyatakan bahwa :

“pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dapat menarik perhatian saya dalam mengikuti



pembelajaran. Dimana strategi mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Strategi guru Pendidikan Agama Hindu ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar saya karena pada akhir proses pembelajaran metode ceramah maka akan dilanjutkan dengan metode Tanya jawab ini membuat saya antusias bertanya materi yang belum saya pahami dan itu memacu semangat saya untuk meningkatkan minat belajar saya”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil garis besarnya bahwa pengaruh strategi mengajar guru yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari metode dan bagaimana antusias siswa dalam mengikuti dan merespon pembelajaran, dimana masing-masing siswa memiliki karakter yang berbeda dan guru menetapkan strategi ekspositori yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa beragama Hindu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Dengan menggunakan strategi ekspositori guru Pendidikan Agama Hindu di SMPN 14 Mataram melakukan pendekatan pengelolaan kelas agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru beragama Hindu dapat menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Menurut (Maylitha et al., 2023), pengelolaan kelas adalah dimana seorang guru memiliki kecakapan dalam mengatur keadaan kelas mulai dari posisi tempat duduk, menyiapkan bahan ajar sampai menciptakan suasana belajar yang kondusif. Unsur unsur dari pengelolaan kelas diantaranya (1) preventif yaitu mencegah sebelum terjadinya permasalahan dikelas, (2) refrensif yaitu penanganan yang dilakukan oleh guru saat terjadi gangguan, (3) modifikasi tingkah laku, dimana seorang guru mengamati setiap tingkah laku siswa (Erwinskyah, 2017). Berikut petikan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Hindu, Ibu Ni Wayan Pitrianingsih pada anggal 21 November, yaitu sebagai berikut.

“Strategi pengelolaan kelas yang saya gunakan untuk menjaga disiplin dan fokus siswa selama proses pembelajaran adalah dengan membuat kesepakatan bersama di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan aturan yang disepakati dan dipahami oleh semua siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih teratur. Selain itu, agar siswa tidak merasa jemu, saya juga menyisipkan ice breaking dalam bentuk permainan edukatif atau kegiatan belajar sambil bermain. Dan jika ada siswa yang mengganggu teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran saya mengacu pada kesepakatan bersama yang telah dibuat di awal pembelajaran. Jika siswa tersebut tetap melanggar aturan meskipun sudah ditegur hingga 1-3 kali, maka saya memberikan konsekuensi berupa meminta siswa untuk keluar kelas sementara. Langkah ini dilakukan agar siswa memahami pentingnya disiplin dan memberi kesempatan bagi siswa lain untuk belajar dengan fokus tanpa gangguan”.

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa strategi mengelola kelas yang dilakukan oleh guru beragama Hindu dikelas pendekatan ini memastikan siswa tetap termotivasi dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung serta melatih siswa agar disiplin dan focus tanpa adanya gangguan pada saat proses pembelajaran. Tidak hanya itu pendapat serupa diungkapkan oleh siswa yang bernama I Made Hardi pada tanggal 21 November 2024, yang menyatakan bahwa :



“Saya senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Hindu karena guru yang mengajar saat pembelajaran mengatur kelas agar kita tidak ribut atau mengganggu teman pada, jika ada teman-teman yang suka mengganggu di kelas biasanya guru Pendidikan Agama Hindu melakukan tertib aturan yang sudah disepakati terdahulu. Sikap sabar guru dan metode pengelolaan kelas yang dilakukan membuat suasana kelas lebih tenang dan memungkinkan saya untuk lebih fokus belajar”.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas dengan menggunakan ice breaking dan membuat kesepakatan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran sangat berpengaruh pada kefokusuan belajar siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Strategi ekspositori ditunjukkan dengan adanya proses penyampaian materi yang dilakukan secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran (Aldi Indrawan et al., 2023; Sanyata et al., 2024). Dengan penerapan strategi ini yang menggunakan metode variasi ceramah dan Tanya jawab siswa beragama Hindu dikelas tidak hanya duduk diam namun mereka juga dapat berpartisipasi aktif dalam bertanya materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Kedua didukung oleh penelitian (Anton & Usman, 2020), strategi dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sangatlah penting untuk mencegah siswa agar tidak jenuh. Dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan cara guru mengelolaan kelas, dimana yang kita ketahui didalam kelas terdapat berbagai macam karakter anak yang berbeda-beda. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Hindu melakukan manajemen kelas yaitu ketrampilan dalam memulihkan kondisi belajar, dimana pemulihan yang dimaksud seorang guru melakukan memodifikasi tingkah laku peserta didik untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif atau kondusif. Kemudian manajemen kelas ketrampilan menciptakan kondisi belajar dimana seorang guru memperhatikan dengan baik apa yang terjadi di kelas agar pembelajaran berjalan dengan lancar (Kartina et al., 2021). Jadi dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar ekspositori dan pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dapat mempengaruhi minat belajar siswa secara signifikan, sehingga metode ceramh dan Tanya jawab yang dilakukan guru di SMPN 14 Mataram masih relevan.

3.2 Efektifitas Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Hindu SMPN 14 Mataram.

Efektifitas strategi mengajar dapat dinyatakan sejauh mana pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran, keefektivitasan dilihat dari media pembelajaran dan adanya umpan balik yang didapat oleh guru ataupun siswa pada saat proses pembelajaran yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan apakah startegi mengajar guru Pendidikan Agama Hindu yang diterapkan dianggap efektif.

Pertama dalam efektifitas strategi mengajar yang meningkatkan minat belajar siswa, guru beragama Hindu menggunakan media ajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dikelas. Proses pembelajaran di SMPN 14 Mataram menggunakan media ajar



seperti media gambar dan memberikan contoh nyata dalam sehari-hari dapat mencapai hasil yang optimal dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa k arena dengan adanya media gambar dan contoh nyata siswa secara langsung memahami dengan mudah dan kongkret. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu di SMPN 14 Mataram yang bernama ibu Ni Wayan Pitrianingsih pada tanggal 21 November 2024, menyatakan sebagai berikut:

“Saya menilai media pembelajaran berupa gambar dan contoh nyata sebagai media yang paling efektif karena media ini dapat mempermudah siswa memahami konsep dengan konkret. Gambar memberikan visualisasi yang menarik dan memudahkan siswa untuk mengasosiasikan materi dengan kehidupan sehari-hari, sementara contoh nyata memungkinkan siswa untuk melihat langsung penerapan materi tersebut. Tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa”.

Hasil dari wawancara diatas menunjukan media ajar berupa gambar dan memberikan contoh nyata dalam pembelajaran merupakan strategi mengajar guru yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan media ajar konvensional yang diterapkan sebelumnya. Penggunaan media gambar dan contoh nyata yang telah digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu mampu meningkatkan pemahaman siswa beragama Hindu untuk dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Pendapat dari siswa beragama Hindu mengenai keefektifitasan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu di dukung oleh siswa beragama Hindu yang bernama Ni Cinta Dewi Lestari pada tanggal 21 November 2024, menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan oleh guru beragama Hindu dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan karena sering menggunakan media gambar dan memberikan penjelasan berupa contoh dari kehidupan sehari-hari oleh karena itu, saya menjadi semangat dan mudah memahami materi serta memusatkan perhatiannya kepada guru yang sedang menjelaskan materi”.

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa media yang digunakan oleh guru beragama Hindu membuat siswa beragama Hindu merasa semangat untuk belajar karena menggunakan media gambar. Siswa lebih mudah untuk memahami penjelasan guru dengan menggunakan contoh nyata sebagai contoh kongret dari materi.

Kedua, keefektifitasan strategi mengajar guru Pendidikan Agama Hindu juga dilihat dari segi bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa dan respon siswa kepada guru, karena strategi mengajar guruyang efektif dinilai kefektifitasannya dari umpan balik respon yang diterima. Umpan balik yang merupakan cara guru membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran dengan melihat hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi paham akan materin yang disampaikan oleh guru dan respon siswa demikian bisa menanggapi penjelasan dari guru tersebut (Putri et al., 2024). Dengan adanya umpan balik tersebut guru biasanya memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan menjadikan siswa bersemangat untuk belajar dan meningkatkan minat belajarnya. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu SMPN 14 Mataram yang bernama Ni Wayan Pitrianingsih pada tanggal 21 November 2024, menyatakan sebagai berikut:



“Umpam balik yang saya berikan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dengan memberikan kesempatan untuk menghafal materi dan maju ke depan kelas. Siswa yang bersedia untuk tampil di depan kelas diberi nilai atau penghargaan sebagai bentuk motivasi. Dengan cara ini, siswa merasa lebih dihargai dan percaya diri, serta termotivasi untuk terus memperbaiki diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran”.

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa keefektifitasan umpan balik yang dilakukan oleh guru beragama Hindu SMPN 14 Mataram dengan membantu siswa yang kesulitan menerima materi pembelajaran bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara menghafal maju kedepan. Adapun Pendapat dari siswa beragama Hindu mengenai keefektifitasan umpan balik yang dilakukan oleh guru beragama Hindu di dukung oleh siswa beragama Hindu yang bernama Ni Putu Ayu Sekar pada tanggal 21 November 2021, menyatakan bahwa:

“Saya senang saat belajar pembelajaran Agama Hindu dan budi pekerti karena guru beragama Hindu sering memberikan tugas menghafal. Hal ini membuat saya lebih termotivasi dan merasa tertantang untuk memahami materi dengan lebih baik dan metode itu yang membuat saya lebih cepat untuk memahami materi yang diberikan oleh guru”

Hasil wawancara diatas menyatakan respon terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa sangat efektif karena guru membantu siswa dengan cara yang di sukai oleh siswanya dan meningkatkan minat belajar nya.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru Agama Hindu dan siswa beragama Hindu SMPN 14 Mataram, bahwa dalam pembelajaran memberikan umpan balik dan respon siswa menggunakan media ajar, membuat kesepakatan bersama untuk menjaga kelas tetap kondusif dan adanya umpan balik baik dari siswa ataupun guru yang telah dilakukan merupakan keefektivitasan strategi mengajar ekspositori guru Agama Hindu selama proses pembelajaran yang dilakukan karena mendorong siswa untuk belajar aktif dan meningkatkan pemahaman materi ajar. Hasil ini juga di dukung oleh penelitian (Taufik et al., 2023) menyatakan bahwa kefektifan strategi mengajar ekspositori dilihat dari peningkatan pemahaman siswa dimana pembelajaran yang dilakukan memberikan penjelasan yang terstruktur dan memberikan contoh nyata dalam pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif siswa dimana siswa diajak untuk bertanya, diskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

3.3 Persepsi Siswa Beragama hindu SMPN 14 Mataram Terhadap Strategi Mengajar Guru

Persepsi siswa yang merupakan cara pandang atau penafsiran siswa terhadap suatu hal baik itu mengenai guru, pelajaran, teman atau lingkungan sekolah. Adanya persepsi siswa karena dari pengalaman pribadinya, interaksi dengan orang lain dan informasi yang diterima. Persepsi siswa beragama Hindu terhadap strategi mengajar guru dilihat dari beberapa hal berikut (1) seberapa senang siswa beragama Hindu mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dibandingkan dengan pembelajaran lainnya, (2) mengapa siswa senang saat belajar



Pendidikan Agama Hindu dikelas, (3) siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok,(4) mengapa siswa termotivasi untuk belajar dan memhami materi pelajaran Pendidikan Agama Hindu, (5) faktor yang mengganggu perhatian saat proses pembelajaran. Berikut merupakan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa beragama Hindu di SMPN 14 Mataram yang bernama I Made Sugara, menyatakan bahwa:

“pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang berlangsung saya merasa senang mengikuti pembelajaran karena guru Agama Hindu dapat berinteraksi dengan asik dan menyenangkan membuat saya termotivasi untuk belajar meningkatkan minat belajar saya, dan saya pada saat berdiskusi kelompok berperan aktif untuk memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, namun tidak lepas dari faktor yang mengganggu perhatian pada saat proses pembelajaran siswa beragama Hindu mengatakan bahwa adanya teman yang mengganggu saat kegiatan pembelajaran yang mengurangi fokus pada siswa”.

Hasil dari pernyataan wawancara diatas mengenai persepsi siswa terhadap strategi mengajar guru yang ditetapkan bahwa, siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik, dimana siswa merasa senang dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh guru Agama Hindu sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh siswa bernama Ni Putu Ayu Sekar pada tanggal 21 November 2024 menyatakan bahwa:

“cara mengajar dengan memberikan sebuah apresiasi maju kedepan menghalap yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu sangat mendorong saya dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru Pendidikan Agama Hindu mampu membuat saya menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran selain dengan cara mengajar yang efektif di seimbangi dengan adanya tanya jawab yang membuat saya termotivasi untuk terus ikut mengikuti pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti”.

Hasil pernyataan wawancara yang terurai diatas menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap strategi mengajar guru untuk meningkatkan minat belajawa pada siswa sangat efektif yang membuat siswa termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas. Ada juga pernyataan dari Ni Cinta Dewi Lestari pada tanggal 21 November 2024, menyatakan bahwa :

“pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dapat menarik perhatian saya dalam mengikuti pembelajaran. Dimana strategi mengajar yang diterapkan oleh guru beragama Hindu dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab yang dilakukan memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Strategi guru beragama Hindu ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar saya karena pada akhir proses pembelajaran metode ceramah maka akan dilanjutkan dengan metode Tanya jawab ini membuat saya antusias bertanya materi yang belum saya pahami dan itu memacu semangat saya untuk meningkatkan minat belajar saya”.

Hasil dari wawancara diatas menunjukan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru beragama Hindu SMPN 14 Mataram mengundang persepsi siswa yang positif dan itu menunjukan keefektifan strategi mengajar yang digunakan oleh guru tersebut sehingga siswa beragama Hindu SMPN 14 Mataram menyenangkan mengikuti pembelajaran. Pendapat



diajukan dari teman sebaya siswa beragama Hindu yaitu I Made Hardi pada tanggal 21 November 2024, menyatakan bahwa :

“strategi guru yang sering mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelompok sangat membantu. Saya merasa sangat sering aktif saat diskusi karena guru selalu memberikan arahan yang jelas dan memotivasi kami untuk berkontribusi. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan saya jadi lebih mudah memahami materi bersama teman-teman”.

Hasil pernyataan diatas menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap strategi mengajar guri dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok yang dilakukan dan guru selalu memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Persepsi siswa didukung dengan afekasi guru karena sangat berdampak pada antusiasis siswa untuk bertanya dan kurangnya melakukan komunikasi pada siswa menyebabkan siswa enggan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dikelas, maka diupayakan guru menggunakan strategi mengajar yang menyenangkan dan membuat anak merasa senang saat pembelajaran (Nurqaidah & Hendra, 2020). Tidak hanya itu penelitian yang mendukung juga dinyatakan oleh (Efendy & Rini, 2021) yang menyatakan bahwa persepsi siswa yang mendukung strategi yang dilakukan oleh guru itu efektif ialah pembelajaran yang menyenangkan dengan tetap mengontrol siswa terarah dimana guru dapat menanggani terjadinya faktor tertentu yang mengganggu selama proses pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori berperan krusial dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 14 Mataram, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Melalui pendekatan yang efektif, penggunaan strategi ekspositori ini disertai dengan metode yang bervariasi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ketika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh adanya umpan balik yang menyenangkan antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, pemberian umpan balik positif, seperti reward, juga berkontribusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Meski ada tantangan, seperti masih adanya pendekatan pembelajaran yang monoton, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik. Melalui hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi bahwa untuk mengajar yang efektif bisa menggunakan strategi ekspositori. Didalam menerapkan strategi ekspositori guru harus memperhatikan kelebihan dan kelemahan strategi yang disesuaikan dengan profil belajar, gaya belajar dan kebutuhan siswa, terkhusus dalam pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran yang lebih menekankan pada penumbuhan karakter sangat perlu bagi seorang guru memperhatikan hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Indrawan, Sukmawati, & Ma'rup. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori Dan Media 3 Dimensi Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V SDN 3 Tinambung Kabupaten Majene. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 392–398. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i3.229>
- Anton, & Usman. (2020). *327-Article Text-858-1-10-20200606*. 4(1), 69–83.
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Arlina, Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Journal*, 4(1), 33–38.
- Athiyyah¹, A., & Amalia², E. (2024). Penggunaan Metode Pembelajaran Game Based Learning (GBL) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII D MTs Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 190–201.
- Efendy, M., & pasca rini, A. (2021). *Jurnal Psikologi Konseling Vol. 18 No. 1, Juni 2021*. 18(1), 850–860.
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa. *Psikologi Konseling*, 18(1), 850.
<https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27828>
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 3(1), 86.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v1i1.11199>
- Kartina, Wahira, & Wahed, A. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i1.24896>
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Nababan, D., & Mika, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 792–800.
- Nurqaidah, S., & Hendra, A. (2020). Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 158–166.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.23>
- Pustikayasa, i made. (2024). *HINDU BERBANTUAN VIDEO PADA SISWA*. 139–148.
- Putri, W. P., Fauziyah, S., Khair, M. U. I., & Gusmaneli. (2024). Efektivitas Penerapan Teknik Umpang Balik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 1–13.
- Rahmasari, diah. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar*. 3(1), 88–100.
- Sanyata, Y. P. D., Aulia, Y., Nisa, Z. L., & ... (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa



- Ekspositori Di SD N 1 Beluk Terhadap Mata Pelajaran Matematika. ... *Dan Pembelajaran* ..., 02(01), 151–156.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/239>
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40.
<http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 99–104.
- Taufik, M. I., Latipah, S., & ... (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran PAI di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 209–224.
<http://ojsnew2023.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/1213>
- Wiguna, A. C., Devyanne Oktari, Ilma Siti Salamah, Tobing, J. A. D. E., & Prihantini. (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2045–2057.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513>